

DAMPAK KONVERSI TERHADAP TINGKAT EFESIENSI DI BANK ACEH

Tuanku Michael Hakim Lim¹, Amelisah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

tmichaelim@gmail.com¹, melisafirdalim@gmail.com²

ABSTRAK

Pada saat ini banyak bank syariah mulai tumbuh dan berkembang baru dari awal berdiri ataupun dari hasil *spin off* dari induk bank konvensional. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif dan kredibel mengenai dampak konversi terhadap tingkat efisiensi di Bank Aceh. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan Bank Aceh Syariah yang diterbitkan pada website resmi Bank Aceh 2013 sampai 2018. Teknik menganalisis data mengaplikasikan metode regresi berganda dengan variabel *dummy* untuk mengukur kebijakan Konversi terhadap efisiensi. Variabel yang digunakan adalah *dummy* Konversi serta Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF), dan Finance to Deposit Ratio (FDR). Terdapat pengaruhnya variabel *dummy* konversi terhadap efisiensi, DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi sedangkan FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap efisiensi merupakan bukti kongkret hasil penelitian ini.

Kata Kunci: Konversi, DPK, NPF, FDR, Regresi

PENDAHULUAN

Pergerakan Perbankan Syariah di Indonesia satu dekade ini membuktikan kemajuan yang signifikan. Banyak bank Syariah hadir berawal dari bank konvensional kemudian sekarang memiliki Bank Syariah untuk di perkenalkan di masyarakat. UU No.21 pada Tahun 2008 tentang perbankan Syariah menjelaskan UU yang khusus yang menjadi regulasi perbankan Syariah selanjutnya mengatur juga bagaimana kepatuhan Syariah yang ditetapkan MUI.

Regulasi ini harusnya memberikan perkembangan yang baik untuk bank Syariah dan secara lebih luas mampu berperan mendongkrak perekonomian nasional. UU yang menjelaskan proses implementasi perbankan Syariah ditetapkan pada tanggal 16 Juli 2008 memberikan berita baik mengenai kemajuan pada industry perbankan Syariah secara sampai memiliki pertumbuhan secara cepat dan mampu mengajak seluruh rakyat untuk memberikan kepercayaannya kepada bank Syariah untuk menyimpan uangnya. Hal ini dapat dilihat pertumbuhan *market share* perbankan syariah menembus

5,35% sampai dengan bulan Mei 2017 setelah selama 1 dekade selalu di bawah 5%.¹

Tahun	BUS	UUS	BPRS	BUK
2010	11	23	150	122
2011	11	24	155	120
2012	11	24	158	120
2013	11	23	163	120
2014	12	22	163	119
2015	12	22	163	118
2016	13	21	166	116
2017	13	21	167	115
2018	14	20	167	155

Table 1.1 Proses Perkembangan Perbankan Syariah Secara Nasional

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa laju tingkat kesuksesan yang diraih perbankan syariah di Indonesia mengalami akselerasi pertumbuhan secara gradasi sejak tahun 2010 – 2018 dilihat dari pertumbuhan BUS, UUS dan BPRS. Sedangkan untuk pertumbuhan BUK mengalami penurunan dari tahun 2010 – 2018. Hal ini dikarenakan pengkonversian bank umum menjadi bank syariah.

Pada saat ini banyak bank syariah mulai tumbuh dan berkembang baru dari awal berdiri ataupun dari hasil spin off dari induk bank konvensional. Namun sejak diperlakukan UU no.21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, bahwa perkembangan bank syariah sudah diatur oleh mekanisme baru yaitu dengan mekanisme akuisis dan konversi dari bank konvensional (BUK) menjadi bank umum syariah (BUS), maka penerapannya ada dua macam, yaitu pertama BUK yang telah memiliki UUS, mengakui bank yang relatif kecil dan mengkonversikannya menjadi syariah. Kedua, BUK melakukan pemisahan (spin off) UUS menjadi Bank Umum Syariah (BUS) tersendiri tersendiri.

Kedua pilihan tersebut memiliki kekurangan dan kelebihanannya. Hal ini diuraikan ketika bank memilih untuk menjalankan spin-off, dana yang dibutuhkan bank lebih dari Rp 500.000.000.000,- (lima ratus milyar Rupiah) demi memberlakukan bank buku 1 yang tidak mudah untuk dilakukan, yang

¹ Keuangan, O. J. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016*. In OJK, *Perkembangan Perbankan Syariah* (p. 4). Jakarta.

seharusnya konversi pasti membutuhkan *political will* yang cukup kuat untuk mengonversi akan lebih sulit jika pemerintah daerah yang memiliki bank.²

Aceh mempunyai otonomi khusus dalam membentuk peraturan daerahnya. Oleh karenanya provinsi ini menjadi wilayah yang berpotensi kuat untuk *political will* membentuk peraturan daerah yang Syariah atau mereka menyebutnya dengan qanun. Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang mengenai Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Qanun Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pokok - pokok Syariat Islam yang mewajibkan bahwa lembaga keuangan yang akan beroperasi di Aceh wajib menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip Syariah. Undang – Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh, memperkuat alasan Bank BPD Aceh ingin menjalani konversi yang diperkuat juga dengan peraturan daerah tentang pelaksanaan syariat islam. Konsekuensi dampak akibat dari peraturan ini adalah semua Lembaga ekonomi atau keuangan wajib agar segera mungkin mengkonversi menjadi Lembaga yang berbasis pada Syariah. Konversi nantinya merubah dampak jenis risiko yang akan dihadapi oleh Bank.

Indikator	Periode					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
DPK (Jutaan)	11.749.481	12.030.241	14.151.718	14.429.246	18.499.068	18.389.948
NPF (%)	2.78	2.58	2.30	1.39	1.38	1.04
FDR (%)	86.80	92.38	84.05	84.59	69.44	71.98
BOPO (%)	70.72	73.32	76.07	83.05	78.00	79.09

Table 1.2 Jumlah DPK, NPF, FDR dan BOPO bank Aceh tahun 2010 - 2018

Pada 19 September 2016 lalu, dengan resmi bank aceh mulai menjalankan perannya sebagai bank yang berprinsip kepada Syariah. Izin bank Aceh Syariah diterbitkan izin operasioannya oleh Dewan Komisiner Lembaga Otoritas Jasa Keuangan.³ Dalam perkembangannya, Bank Aceh Syariah memiliki potensi yang memuaskan dibuktikan dari rasio keuangan sebelum atau sesudah pasca konversi menjadi syariah.

² Hanggraeni, D. *Pengaruh Konversi Bank Konvensional menjadi Bank Syariah terhadap Risiko Kebangkrutan Studi Kasus Pada Bank Aceh 2019*. P. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.6, h. 551

³ Antara, *Bank Aceh resmi menjadi bank syariah*. Retrieved from Bankaceh.co.id: <http://www.bankaceh.co.id/?p=2456> 2016

Berdasarkan tabel 1.2, diakhir tahun 2017 menyatakan bahwa total dana pihak ketiga yang dihimpun sebesar Rp. 18.499.068 . Dilihat dari tahun 2013 – 2017, pertumbuhan dalam menghimpun dana pihak ketiga terus meningkat. Dana pihak ketiga ini terdiri dari tabungan, giro dan deposito. Namun pada tahun 2018 mengalami degradasi menjadi Rp. 18.389.948. Hal ini disebabkan oleh penurunan portofolio DPK yang didominasi oleh deposito tahun 2017 sebesar Rp. 6,45 triliun menjadi Rp. 5,28 triliun.

Disisi lain dalam masalah pembiayaan atau kredit macet bisa dilihat melalui indicator rasio keuangan yaitu NPF. Pada tahun 2010, bank aceh mengalami masalah pembiayaan terhadap nasabah atau kredit macet. Bank Indonesia memberlakukan peraturan pada tahun 2004, yaitu menetapkan indikasi rasio NPF sebesar 5%. Apabila nilai tersebut lebih dari 5% berarti bahwa laba yang diperoleh bank menurun. Dalam perkembangannya setelah itu, pada tahun 2013 – 2018 bank mampu menekan nilai rasio NPF dibawah 5% menjadi 1.04 pada tahun 2018 yang artinya bahwa perkembangan pertumbuhan bank dalam mengatasi kredit macet atau pembiayaan bermasalah dapat diatasi oleh bank dengan baik.

Dalam melakukan pembiayaan, dilihat tahun 2010 – 2016 memiliki nilai rasio yang cukup ideal yaitu diantara 80% - 90%. Artinya bahwa tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana terhadap masyarakat sangat memungkinkan atau tidak beresiko terhadap kesehatan bank dalam melakukan operasi. Namun pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan dampak setelah konversi.

Sedangkan dalam melihat kemampuan bank mengelola beban operasional nya dapat dilihat rasio BOPO. Pada tahun 2010 nilai rasio BOPO memiliki nilai yang sangat tinggi sebesar 92.92% yang artinya bahwa pada saat itu bank mengalami hal yang buruk dalam mengelola biaya operasional. Namun akhirnya dapat ditekan menjadi 79.09% pada tahun 2018. BOPO adalah bentuk indicator yang menggambarkan efisiensi dana bank menyakut operasional. Jika BOPO menunjukkan hasil yang tinggi, maka efektifitas biaya operasional akan menurun.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kuantitatif, melihat apakah ada pengaruh dengan teknik analisis data menggunakan analisis model variable *dummy*. Variable *dummy* merupakan variabel yang diaplikasikan untuk mengkuantitatifkan variabel kualitatif dan variabel ini bersifat kategorikal yang diperkirakan akan memiliki pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variable *dummy* sering juga disebut variable boneka, binary, kategorik atau dikotom.⁴ Penulis merujuk kepada metode analisis *linier* berganda yang

⁴ Basuki, A. T. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Danisa Media.2016, h. 21.

merupakan analisis statistik yang menghubungkan antar variable dengan model statistik dari hubungan atau fungsi statistik.⁵

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode analisis *linier* berganda. Analisis regresi *linier* berganda yaitu jenis analisis statistik yang akan melihat hubungan antara variabel terkait (*dependent variabel*) dengan variabel bebas (*independent variable*) melalui persamaan statistik, terkenal dengan sebutan model statistik yang didasari prinsip hubungan atau fungsi statistik.⁶ Kegunaan dari analisis ini adalah mengetahui condong hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Bentuk persamaan modal regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BOPO_t = \alpha + \beta_1 \text{Dummy_konversi}_t + \beta_2 \text{FDR}_t + \beta_3 \text{NPF}_t + \beta_4 \text{Ln_DPK}_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

BOPO	: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.
α	: Bilangan Konstant
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen
D_Konversi	
Dummy 1:	Sesudah Konversi
Dummy 0	: Sebelum Konversi
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
DPK	: Dapa Pihak Ketiga
ε	: Variabel Residual

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Uji Regresi Linier Berganda

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode analisis *linier* berganda. Model ini melibatkan beberapa variabel atau *predicto*.

⁵ Abuzar Asra, D. *Analisis Multivariabel: Suatu Pengantar*. Bogor: In Media. 2017, h.35

⁶ Abuzar Asra, D. *Analisis Multivariabel: Suatu Pengantar*. Bogor: In Media, 2017, h. 52

Hasil uji berikut menggunakan program IBM SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	153,136	183,211	0,836	0,409
Dummy	15,743	3,823	4,118	0,000
DPK	-5,383	10,388	-0,518	0,608
FDR	-0,035	0,198	-0,174	0,863
NPF	2,805	0,898	3,124	0,004

Dependent Variable: BOPO

Tabel 1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1.3 diperoleh koefisien untuk

$BOPO_t = 153,136 + 15,734 \text{ Dummy Konversi} - 5,383 \text{ DPK}_t - 0,035 \text{ FDR}_t + 2,805 \text{ NPF}_t + e_t$

Unstandar Koefisien mengandung pengertian bila tidak ada perubahan pada variable X ($X = 0$) maka variable tidak memiliki penambahan nilai dimana nilai Constant, yaitu $a = 153,136$. Nilai konstanta untuk Sig. adalah sebesar 0,409 > 0,05 maka dari itu hipotesis ditolak artinya konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank.

Jika Dummy mengalami peningkatan 1 satuan, maka variable BOPO akan meningkat sebesar 15,743. Std. error menunjukkan nilai 3,823 yang artinya penyimpangan koefisien regresi yang ada dalam model regresi tersebut, semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin bagus kontribusi variable tersebut terhadap variable BOPO. Nilai koefisien regresi *Dummy* untuk Sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka itu hipotesis diterima artinya dummy berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank.

Jika DPK mengalami peningkatan 1 satuan maka variable BOPO akan menurun sebesar -5,383. Std. error menunjukkan nilai 10,388 yang artinya penyimpangan koefisien regresi yang ada dalam model regresi tersebut, semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin bagus kontribusi variable tersebut terhadap variable BOPO. Nilai koefisien regresi DPK

untuk Sig. adalah sebesar $0,068 > 0,05$ maka dari itu hipotesis ditolak artinya dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank.

Jika FDR mengalami peningkatan 1 satuan maka variable BOPO akan menurun sebesar $-0,035$. Std. eror menunjukkan nilai $0,198$ yang artinya penyimpangan koefisien regresi yang ada dalam model regresi tersebut, semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin bagus kontribusi variable tersebut terhadap variable BOPO. Nilai koefisien regresi FDR untuk Sig. adalah sebesar $0,863 > 0,05$ maka dari itu hipotesis ditolak artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank.

Jika NPF mengalami peningkatan 1 satuan maka variable BOPO akan meningkat sebesar $2,805$. Std. eror menunjukkan nilai $0,898$ yang artinya penyimpangan koefisien regresi yang ada dalam model regresi tersebut, semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin bagus kontribusi variable tersebut terhadap variable BOPO. Nilai koefisien regresi NPF untuk Sig. adalah sebesar $0,004 < 0,05$ maka itu hipotesis diterima artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank.

Uji Hipotesis (Parsial)

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk mendapatkan adakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah $0,005$. Apabila nilai signifikansi nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 < 0 \text{ atau } \beta_1 > 0$$

Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.⁷

Uji t dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkait (Y). dalam penelitian ini uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara Dummy, DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (Finance to

⁷ Mulyono. *Berprestasi melalui JFP Kumpulan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: CV Budi Utama.2018, h.28

Deposit Ratio), NPL (Net Performing Loan) terhadap Efisiensi (BOPO), dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dummy Konversi menunjukkan hubungan tidak berpengaruh terhadap Efisiensi (BOPO) dengan melihat nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, maka ada pengaruh variable bebas *Dummy* terhadap variable terikat BOPO. Berdasarkan tabel output spss diketahui nilai t hitung $4,118 > t$ tabel $2,03011$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya ada pengaruh *Dummy* (X_1) terhadap BOPO (Y)

Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan hubungan berpengaruh terhadap Efisiensi (BOPO) dengan melihat nilai probabilitas sebesar $0,608 > 0.05$, maka tidak ada pengaruh variable bebas DPK (X_2) terhadap BOPO (Y). Berdasarkan tabel output spss diketahui nilai t hitung $-0,518 < t$ tabel $2,03011$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh DPK (X_2) terhadap BOPO (Y)

Finance to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan hubungan berpengaruh terhadap Efisiensi (BOPO) dengan melihat nilai probabilitas sebesar $0,863 > 0.05$, maka tidak ada pengaruh variable bebas FDR (X_3) terhadap BOPO (Y). Berdasarkan tabel output spss diketahui nilai t hitung $-0,174 < t$ tabel $2,03011$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh FDR (X_3) terhadap BOPO (Y)

Net Performing Finance (NPF) menunjukkan hubungan tidak berpengaruh terhadap Efisiensi (BOPO) dengan melihat nilai probabilitas sebesar $0,004 < 0.05$, maka ada pengaruh variable bebas NPF (X_4) terhadap BOPO (Y). Berdasarkan tabel output spss diketahui nilai t hitung $3,124 > t$ tabel $2,03011$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya ada pengaruh NPF (X_4) terhadap BOPO (Y)

Uji R^2 (Uji Signifikansi Parsial)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel reason. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X . Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.⁸

⁸ Sugiarto, D. S. *Metode Statiska (untuk bisnis dan ekonomi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006, h.41

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	0,433	0,368	6,50684

a. Predictors: (Constant), NPL, FDR, Dummy, DPK

b. Dependent Variable: BOPO

Tabel 1.4 Hasil Uji R²

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,433 artinya variabel independen *Dummy* Konversi, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Net Performing Finance* (NPF) mampu menjelaskan variabel dependen Profitabilitas Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 43,3% sedangkan sisanya 56,7% dipengaruhi variabel lain diluar model regresi. Multiple R menjelaskan bahwa korelasi antar variabel bebas dengan variabel tergantungnya (tidak bebas) sebesar 0,658. Adjust R Square sebesar 0,368 bearti variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X sebesar 36%. Std Error of the Estimate menunjukkan nilai 6,50684 yang artinya sampling variabel ini lemah.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji Statistik F) Uji F dilakukan Untuk menguji variabel independent apakah variabel ini secara bersama-sama akan mempengaruhi variabel dependen.⁹ Oleh karenanya digunakan uji-f dengan menggunakan cara membandingkan F-statistik dengan F- tabel.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1131,925	4	282,981	6,684	.000 ^b
Residual	1481,862	35	42,339		
Total	2613,788	39			

Tabel 1.5 Hasil Uji F

⁹ Hartono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018, h.36

Berdasarkan tabel 1.5, diperoleh nilai Sig. = 0,00 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan begitu terlihat model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai F = 6,684. Karena nilai F hitung 6,684 > F tabel 2,61 maka dapat diartikan model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah X_1, X_2, X_3, X_4 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya Konversi Terhadap Tingkat Efisiensi di Bank Aceh dari Dummy konversi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank, dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank, FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi bank dan artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank. kemudian hasil pengujian statistic uji R^2 yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai Dampak Konversi terhadap Tingkat efisiensi di Bank Aceh yaitu variabel independen *Dummy* Konversi, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Net Performing Finance* (NPF) mampu menjelaskan variabel dependen Profitabilitas Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 43,3% sedangkan sisanya 56,7% dipengaruhi variabel lain diluar model regresi. Secara simultan dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan berdasarkan tabel, diperoleh nilai F = 6,684. Karena nilai F hitung 6,684 > F tabel 2,61 dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah X_1, X_2, X_3, X_4 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Keuangan, O. J. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah* 2016. In OJK, *Perkembangan Perbankan Syariah* (p. 4). Jakarta.
- Hanggraeni, D. *Pengaruh Konversi Bank Konvensional menjadi Bank Syariah terhadap Risiko Kebangkrutan Studi Kasus Pada Bank Aceh* 2019. P. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol.8 No.6*.
- Antara, *Bank Aceh resmi menjadi bank syariah*. Retrieved from Bankaceh.co.id: <http://www.bankaceh.co.id/?p=2456> 2016
- Basuki, A. T. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Danisa Media.2016.
- Abuzar Asra, D. *Analisis Multivariabel: Suatu Pengantar*. Bogor: In Media.2017.
- Mulyono. *Berprestasi melalui JFP Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: CV Budi Utama.2018.
- Sugiarto, D. S. *Metode Statiska (untuk bisnis dan ekonomi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2006.
- Hartono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.2018.